BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam usahanya meningkatkan kualitas dan martabat hidupnya, ia akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya. Usaha terpenting yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi pokok yang diperlukan oleh suatu bangsa jika bangsa tersebut menginginkan kemajuan dan kejayaan. Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan mendominasi hampir seluruh sektor kehidupan dan menjadi suatu kebutuhan yang bersifat mendesak. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan, antara lain melalui peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, serta meningkatkan pemahaman konsep manajerial pendidikan yang aktual dan faktual.

Pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan program-program yang memungkinkan pendidikan nasional mencapai taraf ideal. Seperti yang tercantum dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

> ”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003)

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang berbunyi :

> ” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

> keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya." (Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003)

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung (ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik) oleh karena itu sekolah menjadi suatu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan segala sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar sebagai proses terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa. Dalam belajar mengajar terdapat tujuh komponen utama yaitu : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan alat penilaian. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran, karena

motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Motivasi adalah suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2002: 114). Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan eksterinsik. Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kemauan belajarnya lebih kuat karena tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik maka kemauan belajarnya tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan punya motivasi untuk belajar dan tugas gurulah untuk mengarahkan dan merubah agar siswa belajar bukan karena adanya faktor dari luar tetapi karena kebutuhan akan belajar

sehingga hal itu bisa menjadi motivasi intrinsik. Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya faktor kemampuan berkomunikasi guru.

Komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka tersebut dapat dilakukan, baik secara individual maupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal, dan dibantu dengan media dan sumber belajar. Guru memberikan informasi, pesan, gagasan, ide kepada siswa dengan maksud siswa ikut berpartisipasi aktif dengan baik dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang guru maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian kemampuan berkomunikasi didalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Karti Soeharto, 1995: 22).

Pada umumnya mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Untuk itu, iklim berkomunikasi perlu dibangun untuk semua mata pelajaran terutama matematika karena materi berupa angka. Adanya perbedaan komunikasi yang disampaikan guru pada saat mengajar matematika juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami matematika. Disinilah peran guru untuk menciptakan pelajaran matematika sebagai sesuatu yang menarik sehingga siswa terangsang untuk melibatkan diri secara aktif dalam mendiskusikan dan mengerjakan matematika. Sehingga hal ini erat hubungannya dengan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa di setiap

sekolah juga berbeda-beda sehingga hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran matematika.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas tentang kemampuan berkomunikasi guru, terdapat kesenjangan hubungan antara guru dengan siswa baik di dalam ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Keadaan ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan kemampuan berkomunikasi guru di setiap kelas. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Perbedaan motivasi belajar dari setiap siswa juga berbeda sehingga sangat penting sekali kemampuan berkomunikasi pada setiap guru. Untuk itu saya tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Sukonandi karena SD Muhammadiyah Sukonandi termasuk sekolah unggulan.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2011/2012"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan kemampuan dan cara berkomunikasi pada guru di setiap kelas.
2. Adanya perbedaan motivasi setiap siswa sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dibatasi pada hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dengan motivasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi,Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan kemampuan berkomunikasi dengan motivasi belajar mata pelajaran

matematika pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi,Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

   Berdasarkan hasil penelitian, pengelola pendidikan diharapkan lebih dapat memahami kemampuan berkomunikasi guru sehingga dapat meningkatkan sumber daya guru secara keseluruhan khususnya kelas IV.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian dapat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru sehingga diharapkan motivasi siswa dapat lebih meningkat.

3. Bagi Siswa

   Berdasarkan hasil penelitian, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik

4. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama kemampuan berkomunikasi guru.